

BAB III

OBJEK PENELITIAN DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek pada penelitian ini yaitu kinerja keuangan pada PT. Bank Syariah Indonesia Tbk pada tahun 2021-2024, yang diukur dengan menghitung serta menganalisis rasio keuangan perbankan yang mencakup rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio profitabilitas.

3.1.1 Sejarah Bank Syariah Indonesia

Industri perbankan di tanah air telah mencatat sejarah baru yaitu dengan adanya PT. Bank Syariah Indonesia Tbk. yang lahir pada tanggal 19 Jumadil Akhir 1442 H atau 1 Februari 2021, yang diresmikan secara langsung di Istana Negara oleh Presiden Joko Widodo.

BSI merupakan salah satu bank hasil penggabungan antara Bank Mandiri Syariah, Bank BRI Syariah, dan Bank BNI Syariah. OJK secara resmi mengeluarkan Surat Keputusan OJK No. 04/KDK.03/2021 dan secara resmi mengeluarkan izin untuk ketiga usaha bank syariah tersebut pada tanggal 27 Januari 2021. Selanjutnya, pada 01 Februari 2021 BSI diresmikan. Komposisi pemegang saham BSI yaitu: PT Bank Mandiri (Persero) Tbk sebesar 50,83%, PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk sebesar 24,85%, PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk sebesar 17,25%, dan sisanya adalah pemegang saham yang masing-masing di bawah 5%.

Hasil penggabungan dari bank syariah tersebut menjadikan kelebihan dari masing-masing bank bersatu, sehingga layanan yang dihadirkan menjadi lebih banyak dan lengkap, memiliki jangkauan perbankan yang lebih luas, serta memiliki modal dengan kapasitas yang lebih baik. Selain itu, Bank Syariah Indonesia mendapat dukungan dari berbagai perusahaan dan pemerintah untuk memperkuat posisinya di pasar global, sehingga BSI dapat bersaing dengan bank-bank lain di dunia.

BSI adalah usaha untuk menciptakan bank syariah yang mampu membanggakan umat, dengan harapan dapat memberikan dorongan baru untuk pembangunan ekonomi nasional dan meningkatkan kesejahteraan terhadap masyarakat secara luas. Dengan adanya BSI juga mencerminkan perbankan syariah di Indonesia yang lebih modern, inklusif, dan bertujuan untuk memberikan kebaikan bagi seluruh alam.

Kemampuan Bank Syariah Indonesia untuk terus tumbuh serta menjadi salah satu bank syariah terkemuka di dunia sangatlah besar. Dengan kinerjanya yang semakin baik, serta dukungan dari pemerintah Indonesia juga sangat membantu. Pemerintah memiliki misi untuk menciptakan bank syariah yang besar dan kuat karena Indonesia merupakan salah satu negara dengan populasi muslim terbesar di dunia maka peluang untuk BSI sangat besar.

Dalam hal ini, kehadiran BSI sangatlah penting, karena BSI tidak hanya memiliki peran sebagai penghubung dalam berbagai kegiatan ekonomi di industri halal, tetapi juga merupakan usaha untuk mewujudkan harapan bagi negara kita.

3.1.2 Visi dan Misi Bank Syariah Indonesia

Setiap perusahaan tentunya memiliki visi dan misi agar apa yang diinginkan perusahaan akan tercapai. Begitupun dengan PT. Bank Syariah Indonesia Tbk. yang merupakan salah satu lembaga perbankan syariah di Indonesia memiliki visi dan misi yang jelas demi menjaga kepuasan nasabah.

a. Visi

Menjadi Top 10 Global *Islamic Bank*

b. Misi

1. Memberikan akses terhadap solusi keuangan syariah di Indonesia dengan melayani lebih dari 20 juta nasabah dan menjadi top 5 bank berdasarkan aset lebih dari 500 triliun dan nilai buka sebesar 50 triliun di tahun 2025.
2. Menjadi bank besar yang dapat memberikan nilai terbaik bagi para pemegang saham, menjadi top 5 bank yang paling profitable di Indonesia dengan *Return on Equity* (ROE) sebesar 18% dan *Price to Book* (PB) lebih dari 2.
3. Menjadi perusahaan pilihan dan kebanggaan bagi para talenta Indonesia, dengan menjadikan perusahaan sebagai nilai yang kuat dalam memberdayakan masyarakat dan juga berkomitmen dalam pengembangan karyawan dengan budaya berbasis kinerja.

3.1.3 *Statement* Budaya Perusahaan

Bank Syariah Indonesia (BSI) mempunyai nilai-nilai dan budaya yang menjadi pondasi dasar untuk cara berpikir, berperilaku, serta bertindak yang

ditanamkan selaku budaya kerja. Nilai-nilai ini dikenal dengan sebutan AKHLAK.

Adapun kata AKHLAK tersebut mempunyai kepanjangan tersendiri yang meliputi:

- a. Amanah, BSI berkomitmen untuk memegang kepercayaan yang diberikan kepada mereka dengan sangat serius.
- b. Kompeten, BSI selalu berusaha untuk belajar dan mengembangkan kemampuan agar bisa memberikan layanan terbaik.
- c. Harmonis, di BSI, semua orang saling menghargai dan peduli terhadap perbedaan yang ada, menciptakan lingkungan kerja yang nyaman.
- d. Loyal, BSI menunjukkan dedikasi yang tinggi dan mengutamakan kepentingan negara dan bangsa.
- e. Adaptif, BSI selalu siap untuk berinovasi dan bersemangat menghadapi perubahan yang terjadi.
- f. Kolaboratif, BSI mengutamakan kerja sama yang sinergis, di mana semua orang bekerja bersama untuk mencapai tujuan yang sama.

3.1.4 Logo dan Makna



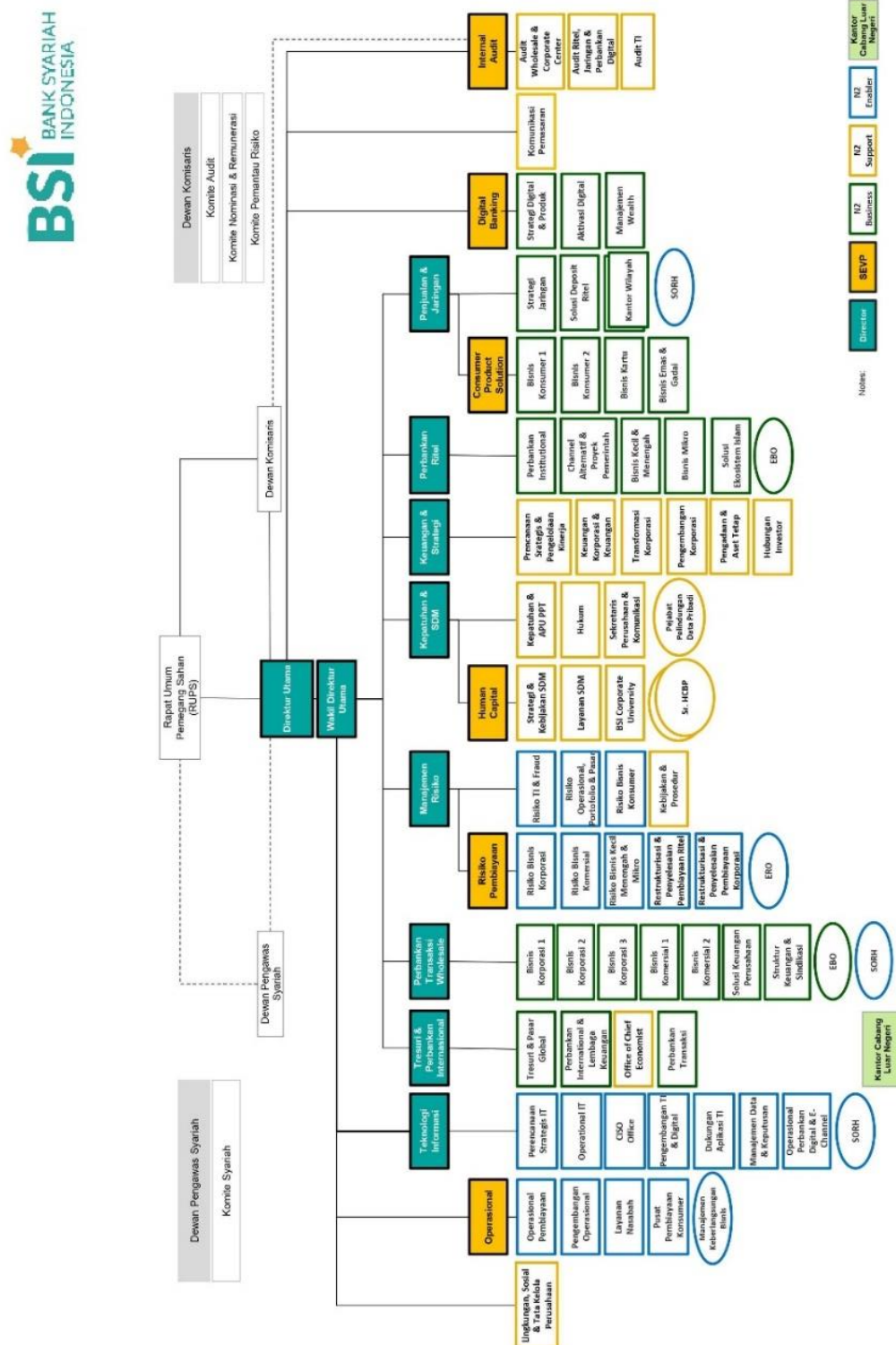
Gambar 3. 1
Logo Bank Syariah Indonesia

Sumber: bsi.co.id

Secara keseluruhan, logo dari BSI didominasi oleh warna hijau serta putih yang melambangkan pertumbuhan dan kesucian. Tulisan "BSI" terlihat jelas, menunjukkan identitas yang kuat. Di sebelah kanan huruf "I", ada bintang kuning

dengan lima sudut, yang melambangkan Pancasila yang memiliki lima sila dan rukun Islam yang juga berjumlah lima. Di bawah tulisan "BSI", terdapat kalimat "Bank Syariah Indonesia" yang menegaskan tujuan bank dalam memberikan layanan keuangan sesuai dengan prinsip syariah. Secara keseluruhan, logo BSI tidak hanya menarik, tetapi juga memiliki makna yang mendalam, mencerminkan identitas bangsa dan komitmen terhadap nilai-nilai syariah.

3.1.5 Struktur Organisasi Bank Syariah Indonesia



Gambar 3. 2
Struktur Organisasi Bank Syariah Indonesia
 Sumber: bsi.co.id

3.2 Metode Penelitian

3.2.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yaitu dengan mengumpulkan data, mengolah data, lalu menginterpretasikan data yang telah diperoleh sehingga bisa memberikan gambaran mengenai keadaan yang diteliti.

Sugiyono (2022: 26) memberikan penjelasan tentang metode kualitatif, yaitu:

“Metode Kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara trigulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian lebih menekankan makna dari pada generalisasi”.

Menurut Sugiyono (2022: 88) menyatakan bahwa penelitian deskriptif adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan suatu masalah. Penelitian ini berfokus pada mendeskripsikan populasi, situasi, atau fenomena dengan akurat dan sistematis. Jenis penelitian ini dapat menjawab pertanyaan seperti apa, di mana, kapan, dan bagaimana, tetapi tidak dapat menjawab pertanyaan mengapa. Berbeda dengan penelitian eksperimental, peneliti dalam penelitian deskriptif tidak mengontrol atau mengubah variabel, melainkan hanya mengamati dan mengukurnya.

Maka bisa disimpulkan bahwa penelitian kualitatif deskriptif, bertujuan untuk memahami laporan keuangan dalam konteks nyata. Peneliti mengumpulkan data dengan berbagai cara tanpa mengubah variabel yang ada. Fokusnya adalah

menggambarkan kondisi laporan keuangan secara jelas, serta menggali lebih dalam tentang faktor-faktor yang mempengaruhi informasi keuangan.

3.2.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan studi kepustakaan dan dokumen.

Sugiyono (2022:455) menjelaskan bahwa teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

Sugiyono (2022:476) menyatakan: “Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*) ceritera, biografi, peraturan, kebijakan, yang dapat berupa gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain”.

Studi kepustakaan dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan topik yang akan diteliti dari berbagai sumber tertulis seperti dari jurnal ilmiah, artikel ilmiah, buku, penelitian terdahulu, dan dokumen pendukung lainnya seperti laporan keuangan PT. Bank Syariah Indonesia Tbk. tahun 2021-2024 yang dipublikasikan di *website* resmi Bank BSI www.bsi.co.id.

3.2.2.1 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data kuantitatif dengan sumber data yang digunakan adalah data sekunder.

Data kuantitatif merupakan data yang disajikan dalam bentuk skala numerik (angka-angka) (Tanor et al., 2023), dalam penelitian ini data kuantitatif yang digunakan yaitu bersumber dari laporan keuangan PT. Bank Syariah Indonesia Tbk. dari tahun 2021 sampai tahun 2024.

Menurut Sugiyono (2022: 456), data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang sudah tersedia di internet, diunduh dari laporan keuangan PT. Bank Syariah Indonesia Tbk. tahun periode 2021-2024.

3.2.2.2 Penentuan Sampel

Teknik sampling yang penulis gunakan adalah *purposive sampling*. Sugiyono (2022:138) menyatakan, “*Purposive sampling* adalah pengambilan sampel dengan menggunakan beberapa pertimbangan tertentu sesuai dengan kriteria yang diinginkan untuk dapat menentukan jumlah sampel yang akan diteliti”. Kriteria *purposive sampling* dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Laporan keuangan pada PT. Bank Syariah Indonesia yang telah diaudit baik laporan posisi keuangan dan laporan laba/rugi yang dipublikasikan secara lengkap dari website resmi BSI selama periode 2021-2024.
2. Pada laporan laba/rugi PT. Bank Syariah Indonesia Tbk. yang dianalisa tidak menyatakan rugi.

3.2.3 Teknik Analisis Data

Adapun langkah – langkah analisis data yang dilakukan adalah sebagai berikut :

1) Pengumpulan Data

Mengumpulkan data rasio keuangan dari laporan keuangan tahunan PT. Bank Syariah Indonesia Tbk. dari tahun 2021 sampai 2024 yang diperoleh dari sumber resmi situs web BSI.

2) Reduksi Data

Memilih data yang diperlukan dalam penelitian ini, seperti rasio likuiditas dengan indikator *Cash Ratio* dan FDR, rasio solvabilitas dengan indikator CAR, dan rasio profitabilitas dengan indikator ROA dan BOPO.

3) Penyajian Data

Data yang telah direduksi disajikan dalam format yang terstruktur dan informatif. Tabel dibuat untuk menampilkan nilai rasio keuangan (*Cash Ratio*, FDR, CAR, ROA, dan BOPO) dari tahun 2021-2024. Narasi deskriptif ditulis untuk menjelaskan tren perubahan rasio dari waktu ke waktu, mengidentifikasi perubahan.

4) Kesimpulan

Data yang disajikan diinterpretasikan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan rasio keuangan. Kesimpulan ditarik tentang kinerja likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas BSI berdasarkan analisis rasio yang telah dilakukan. Kesimpulan ini kemudian diverifikasi dengan mempertimbangkan informasi pendukung dan analisis industri.